

IDENTIFIKASI PRIORITAS PENGEMBANGAN PRASARANA JARINGAN JALAN DI KECAMATAN KAMPAR

Yudhistira Muhammad¹⁾, Febby Asteriani²⁾, Rona Muliana³⁾

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau,
Jalan Kaharuddin Nasution 113 Marpoyan Damai Pekanbaru
email: yuddis01muhammad@gmail.com

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau,
Jalan Kaharuddin Nasution 113 Marpoyan Damai Pekanbaru
email: febby.uir.fr@gmail.com

³Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau,
Jalan Kaharuddin Nasution 113 Marpoyan Damai Pekanbaru
email: ronamuliana@eng.uir.ac.id

Abstrak

Kawasan perdesaan di kecamatan Kampar memiliki beberapa permasalahan diantaranya yaitu pengembangan prasarana jaringan air bersih seperti pelayanan PDAM yang belum merata, kondisi prasarana jalan yang rusak, berlubang dan dapat menyebabkan kecelakaan serta kondisi jaringan drainase yang masih belum memadai sehingga sering menyebabkan banjir. Salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian adalah permasalahan prasarana jaringan jalan. Tujuan dari penelitian ini berfokus kepada mengidentifikasi prioritas pengembangan prasarana jaringan jalan di Kecamatan Kampar. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method) yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan teknik analisis berupa analisis observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pengembangan jalan di Kecamatan Kampar hingga saat ini masih belum optimal, namun telah ada realisasi dari empat kategori kebutuhan yaitu kebutuhan pembuatan jalan baru, kebutuhan pembuatan jalan aspal/paving, kebutuhan perbaikan jalan, dan kebutuhan pemeliharaan jalan. Prioritas utama yang perlu dilakukan di Kecamatan Kampar, dari keempat kategori tersebut adalah perbaikan jalan dan pemeliharaan jalan .

Kata kunci : Pengembangan, Jaringan, Prasarana, Jalan

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah perairan laut lebih dari 75% yang mencapai 5,8 juta kilometer persegi, terdapat 17.500 pulau. Wilayah daratan dapat didefinisikan sebagai wilayah pertemuan ekosistem darat dalam suatu keseimbangan yang rentan . wilayah daratan merupakan kawasan yang sangat dinamis dari segi fisik, sosial, dan ekonomi. Wilayah daratan merupakan kawasan yang sangat kompleks yang mempunyai dinamika yang tinggi mengalami tekanan yang besar baik dari segi prospek fisik maupun aktivitas manusia (Marfai, 2015).

Perencanaan dan pembangunan menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan wilayah dan kota. Perencanaan dapat dipandang dari berbagai sudut disiplin ilmu. Conyers dan Hill (1984) dalam Hariyono (2010) menyebutkan bahwa perencanaan merupakan sebuah proses yang berkelanjutan yang menghasilkan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan, tentang alternatif cara penggunaan sumber day-sumber daya yang memungkinkan. Sedangkan menurut Tjokromidjojo (1977) dalam Pontoh dan Kustiwan (2008) perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara garis besar ada tiga

tujuan pembangunan, yaitu : memiliki arah pertumbuhan ekonomi tinggi, pemerataan hasil pembangunan, campuran antara pertumbuhan ekonomi tinggi dan pemerataan.

Propinsi Riau terletak ditengah Pulau Sumatera yang mayoritas daerahnya adalah daratan yang sangat luas dan tempatnya sangat strategis di jantung Pulau Sumatera dengan luas wilayah 87.024 km. Propinsi Riau merupakan jalur penghubung antar daerah yang memiliki daerah yang ekonomis yang tinggi mempunyai banyak potensi (Hidayat, 2010). Kecamatan Kampar sebagai salah satu kecamatan di kabupaten Kampar yang terletak dipertengahan antara ibu kota Propinsi Riau dengan ibu kota Kabupaten Kampar. Kecamatan Kampar merupakan Kecamatan yang sangat strategis. Kecamatan Kampar Sebagian Besar Merupakan Daerah Daratan 70%, Daerah Perbukitan 28% dan kemiringan. Luas Wilayah Kecamatan Kampar ± 142,9 Km².

Dalam UU No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman, diketahui jenis prasarana permukiman meliputi: 1.Sarana dasar utama bagi berfungsinya suatu lingkungan permukiman adalah : Jaringan jalan untuk mobilitas manusia dan angkutan barang, pencegahan perambatan kebakaran, serta untuk menciptakan ruang dan bangunan yang teratur; Jaringan saluran pembuangan air limbah dan tempat pembuangan sampah untuk kesehatan lingkungan; dan Jaringan saluran air hujan untuk pengaturan drainase, dan pencegahan banjir setempat. Dalam keadaannya tidak terdapat air tanah sebagai sumber air bersih, jaringan air bersih merupakan sarana dasar. 2.Utilitas umum meliputi: jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan transportasi, dan pemadam kebakaran. Menurut Jay M.Stein dalam Catanese dan Snyder (1988) Prasarana umum menunjuk pada barang-barang modal yang secara langsung dimiliki, disewa-beli atau dengan suatu cara dikendalikan oleh pemerintah.

Permasalahan yang terjadi di Kecamatan Kampar yaitu kurangnya perkembangan jaringan prasarana berupa prasarana jalan, drainase, air bersih, kurangnya pengoperasian untuk mendukung pembangunan, kurangnya sistem pembuangan sampah yang ramah lingkungan, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perlunya konservasi, serta masih rendahnya partisipasi masyarakat penduduk lokal. Pengembangan prasarana jaringan di Kecamatan Kampar merupakan suatu wujud aktivitas perubahan lahan dengan peruntukan fasilitas publik. Kajian terhadap pengembangan prasarana jaringan diperlukan agar masyarakat langsung dapat merasakan manfaat dari pengembangan prasarana jaringan disuatu wilayah. Berdasarkan Perumusan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah berfokus pada salah satu permasalahan di Kecamatan Kampar tersebut, yaitu mengidentifikasi Prioritas Pengembangan Prasarana Jaringan Jalan di Kecamatan Kampar. Fokus penelitian ini ditetapkan karena Prasarana Jaringan Jalan khususnya kondisi fisik jalan, baik kualitas permukaan jalan maupun lebar jalan, merupakan bagian penting dari aksesibilitas (Asteriani, 2011).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*) yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan merupakan penelitian terapan yang didalamnya mencakup penelitian survei, yaitu pengamatan di lapangan yang menghasilkan data primer dan sekunder. Penelitian survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan - keterangan secara faktual artinya memberikan penjelasan peristiwa/kejadian sekarang maupun menjelaskan peristiwa atau keadaan yang akan datang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini antaranya :

- a. Observasi, Pengamatan secara langsung dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lokasi penelitian yaitu Kecamatan Kampar.
- b. Wawancara, Wawancara adalah proses interaksi antar peneliti dengan para responden yaitu Dinas Pekerjaan Umum Bidang Cipta Karya, Aparatur Pemerintah (Camat, Ketua RW, Ketua RT) dan masyarakat di Kecamatan Kampar.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif kuantitatif. Metode Kuantitatif disebut sebagai metod positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivise. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit, terukur, rasional dan sistematis. Sedangkan metode kualitatif dinamakan metode postpositivistik. karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metod artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2016).

Variabel Penelitian

Variabel merupakan indikator yang digunakan untuk menjelaskan rumusan masalah dari suatu penelitian. Sebelum memasuki tabel variabel penelitian, ada beberapa teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, sehingga akan dipilah untuk menjelaskan rumusan masalah dari suatu penelitian yakni :

Kebutuhan jalan merupakan penerapan untuk menghasilkan ketercapaian dalam rangka meningkatkan kualitas struktur jalan termasuk dalam ruang milik jalan (Rumija) PP No. 34 Tahun 2006 Tentang kelas jalan dan kebutuhan akan ruang milik jalan berdasarkan spesifikasi penyediaan prasarana jalan bebas hambatan :

- a) Kebutuhan jalan baru
- b) Pengaspalan jalan sedang
- c) Perbaikan jalan bebas hambatan
- d) Pemeliharaan jalan raya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jalan di Kecamatan Kampar merupakan prasarana yang harus mendapatkan perhatian. Kelayakan fisik jalan merupakan salah satu faktor penting dalam perencanaan jaringan jalan. Tingkat kelayakan fisik jalan menurut penduduk Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini.

Dalam penenelitian ini dibagi menjadi 4 zona yaitu zona A, B, C, dan D diantaranya meliputi pedesaan yaitu:

- a. Zona A meliputi Desa Penyesawan, Pulau Sarak, Koto Tibun, dan Pulau Tinggi
- b. Zona B meliputi Desa Air tiris, Bukit Ranah, Rumbio, dan Padang Mutung
- c. Zona C meliputi terdapat Desa Tanjung Rambutan, Pulau Jambu, Limau Manis, dan Ranah Baru
- d. Zona D meliputi terdapat Desa Ranah Singkuang, Batu Belah, Simpang Kubu, Ranah, dan Tanjung Berulak.

Tabel 1. Tingkat Kelayakan Fisik Jalan

| No. | Tingkat Kelayakan Fisik Jalan | Persentase |
|---------------|-------------------------------|--------------|
| 1. | Layak | 65 % |
| 2. | Tidak Layak | 15 % |
| 3. | Sangat Tidak Layak | 20 % |
| Jumlah | | 100 % |

Kerusakan jalan yang ada di kecamatan Kampar disebabkan oleh beberapa hal seperti, material jalan yang kurang baik dan tidak tersedia saluran drainase di kanan kiri jalan sehingga menimbulkan genangan dan merusak fisik jalan. Kerusakan jalan tersebut membutuhkan perbaikan dan penanganan oleh instansi terkait ataupun kepedulian penduduk yang ada disekitar daerah jalan rusak di wilayah kecamatan Kampar. Untuk lebih jelasnya mengenai kebutuhan akan jaringan jalan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Kebutuhan Jaringan Jalan di Kecamatan Kampar

| Zona | Panjang Jalan (m) | | | | Jumlah |
|---------------|----------------------|---------------------|---------------|---------------|---------------|
| | Pembuatan Jalan Baru | Pengaspalan /Paving | Perbaikan | Pemeliharaan | |
| A | 1.858 | 2776 | 22.055 | 9.689 | 36.378 |
| B | 493 | 620 | 6.553 | 3.354 | 11.020 |
| C | 128 | 95 | 6.538 | 5.665 | 12.426 |
| D | 391 | 221 | 7.857 | 10.685 | 19.154 |
| Jumlah | 2.870 | 3.712 | 43.003 | 29.393 | 78.978 |

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab.Kampar, 2019

Tabel 3. Hasil Analisa dan Pengelompokkan Zona Pembuatan Jalan Baru

| No. | Infrastruktur Jalan 4 Zona | Daerah Pembuatan Jalan Baru | Panjang Jalan (m) | Jumlah |
|---------------|----------------------------|-----------------------------|-------------------|----------------|
| 1. | Zona A | Desa Koto Tibun | 635 | 1.858 m |
| | | Desa Pulau Sarak | 582 | |
| | | Desa Penyesawan | 641 | |
| 2. | Zona B | Desa Bukit Ranah | 250 | 493 m |
| | | Desa Air Tiris | 243 | |
| 3. | Zona C | Desa Limau Manis | 128 | 128 m |
| 4. | Zona D | Desa Ranah | 391 | 391 m |
| Jumlah | | | 2.870 | 2.870 m |

Sumber : Profil Desa dan Analisa, 2019

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa prioritas untuk pembuatan jalan baru terdapat pada Desa Penyesawan dengan panjang meter (Zona A), untuk pengaspalan/paving terdapat pada Desa Pulau Sarak dengan 1.448 meter (Zona A), untuk perbaikan jalan

terdapat pada Desa Penyesawan dengan panjang 12.087 meter (Zona A), dan untuk pemeliharaan jalan terdapat pada Desa Ranah Singkawang dengan panjang 10.685 meter (Zona D).



Gambar 1. Pembuatan Jalan Baru di Beberapa Kelurahan

Untuk kebutuhan pembuatan jalan baru dapat berdampak baik bagi masyarakat kecamatan Kampar, umumnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani merasa sangat terbantu dikarenakan ketika jalan baru terealisasi maka penduduk tak perlu lagi berjalan kaki untuk memikul hasil pertanian yang diperoleh dari perkebunan, melainkan petani dapat langsung menggunakan moda transportasi.

Selanjutnya pengelompokkan daerah yang dominan untuk kebutuhan pengaspalan / *paving* berdasarkan zona, yakni dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Analisa dan Pengelompokkan Zona Pengaspalan / *Paving*

| No. | Infrastruktur Jalan 4 Zona | Daerah Pengaspalan / <i>Paving</i> | Panjang Jalan (M) | Jumlah |
|---------------|----------------------------|-------------------------------------|-------------------|----------------|
| 1. | Zona A | Desa Koto Tibun Desa Pulau Sarak | 1.328 1.448 | 2.776 m |
| 2. | Zona B | Desa Rumbio | 620 | 620 m |
| 3. | Zona C | Desa Tj. Rambutan | 95 | 95 m |
| 4. | Zona D | Desa Tj. Berulak | 221 | 221 m |
| Jumlah | | | 3.712 | 3.712 m |

Sumber : Profil Desa dan Analisa, 2019

Data diatas menunjukkan bahwa pengelompokkan jalan di beberapa desa yang membutuhkan pengaspalan / *paving* dengan panjang jalan berjumlah 3.712 m. untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Pengaspalan/*paving* di beberapa kelurahan

Hasil survei dan wawancara langsung kepada masyarakat, mereka menyampaikan jalan adalah satu-satunya akses penghubung dan semakin lama kondisi fisik jalan semakin rusak dan tidak layak digunakan, hal tersebut sangat berpengaruh dan mengganggu pergerakan pengguna jalan.

Selanjutnya pengelompokan daerah yang dominan untuk kebutuhan perbaikan jalan berdasarkan zona, yakni dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Analisa dan Pengelompokan Zona Perbaikan Jalan

| No. | Infrastruktur Jalan 4 Zona | Daerah Perbaikan Jalan | Panjang Jalan (M) | Jumlah |
|---------------|----------------------------|-------------------------------------|-------------------|----------|
| 1. | Zona A | Desa Koto Tibun Desa Pulau Sarak | 9.968 12.087 | 22.055 m |
| 2. | Zona B | Desa Rumbio | 6.553 | 6.553 m |
| 3. | Zona C | Desa Tj. Rambutan | 6.538 | 6.538 m |
| 4. | Zona D | Desa Ranah Singkawang | 7.857 | 7.857 m |
| Jumlah | | | 43.003 | 43.003 m |

Sumber : Profil Desa dan Analisa, 2019

Data diatas menunjukkan bahwa pengelompokan jalan di beberapa desa yang membutuhkan perbaikan dengan panjang jalan berjumlah 43.003 m. untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Perbaikan jalan di beberapa kelurahan

Sebagian jalan di kecamatan Kampar membutuhkan perbaikan, banyak disebabkan oleh saluran drainase dan pembongkaran jalan kepentingan telekomunikasi dan air bersih.

Selanjutnya pengelompokan daerah yang dominan untuk kebutuhan pemeliharaan jalan berdasarkan zona, yakni dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Analisa dan Pengelompokkan Zona Pemeliharaan Jalan

| No | Infrastruktur Jalan 4 Zona | Daerah Pemeliharaan Jalan | Panjang Jalan (M) | Jumlah |
|---------------|----------------------------|---------------------------|-------------------|-----------------|
| 1. | Zona A | Desa Pulau Sarak | 5.322 | 9.689 m |
| | | Desa Penyesawan | 4.367 | |
| 2. | Zona B | Desa Padang Mutung | 2.406 | 3354 m |
| | | Desa Rumbio | 948 | |
| 3. | Zona C | Desa Limau Manis | 2.703 | 5.665 m |
| | | Desa Tj. Rambutan | 2.962 | |
| 4. | Zona D | Desa Ranah Singkawang | 10.685 | 10.685 m |
| Jumlah | | | 29.393 | 29.393 m |

Sumber : Profil Desa dan Analisa, 2019

Data diatas menunjukkan bahwa pengelompokkan jalan di beberapa desa yang membutuhkan pemeliharaan jalan dengan panjang jalan berjumlah 29.393 m. untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 4. Pemeliharaan jalan di beberapa kelurahan**

Hasil wawancara dari aparat pemerintah dan masyarakat juga dapat menjadi tolak ukur pengembangan prasarana jaringan sehingga memudahkan untuk membuat konsep dan realisasi dari perkembangan ini. Adapun hasil wawancara terhadap responden tentang kondisi jalan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil wawancara dengan Stakeholder

| No. | Nama | Keterangan |
|-----|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Yurisdian (Dinas PU) | Kondisi jalan di daerah ini membutuhkan penanganan khusus terutama saat hujan |
| 2. | Darmansyah (aparat desa) | Jalan penghubung di desa-desa dibutuhkan realisasi aspal |
| 3. | Masyarakat | Kondisi jalan keseluruhan Membutuhkan strategi mengatasi lubang&kecelakaan |

Kondisi infrastruktur jalan berdasarkan hasil penelitian (data sekunder, observasi lapangan dan wawancara) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Penelitian

| Data Sekunder | Observasi | Wawancara |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Data dari Dinas PU Kab.Kampar, 2019 yakni tingkat kelayakan berkisar 65% layak, Tingkat Kebutuhan jalan 78 %, perbaikan jalan 43.003 m, dan pemeliharaan jalan 29.393 m. | Proses interaksi antara pihak terkait dengan masyarakat tentang prasarana ini sebagian besar sudah berjalan dan akan ditingkatkan kembali. | Sebagian besar mengatakan keseluruhan jalan membutuhkan strategi mengatasi lubang dan kecelakaan terutama pada saat hujan tiba. |

4. KESIMPULAN

Kondisi pengembangan jalan di Kecamatan Kampar hingga saat ini masih belum optimal, banyak jalanan aspal bebatuan bercampur dengan tanah liat, namun telah ada realisasi dari pihak terkait dengan 4 kategori kebutuhan yakni, kebutuhan pembuatan jalan baru, kebutuhan pembuatan jalan aspal/paving, kebutuhan perbaikan jalan, dan kebutuhan pemeliharaan jalan.

Dari hasil identifikasi prioritas pengembangan jaringan prasarana jalan, maka pengelompokan yang paling dominan/ tertinggi untuk pembuatan jalan baru terdapat pada Desa Penyesawan dengan panjang 641 meter (Zona A), untuk pengaspalan/*paving* terdapat pada Desa Pulau Sarak dengan 1.448 meter (Zona A), untuk perbaikan jalan terdapat pada Desa Penyesawan dengan panjang 12.087 meter (Zona A), dan untuk pemeliharaan jalan terdapat pada Desa Ranah Singkawang dengan panjang 10.685 meter (Zona D). Selain itu berdasarkan hasil identifikasi, dibutuhkan realisasi perbaikan jalan dengan total panjang keseluruhan 43.003 m.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada seluruh stake holder terkait yang telah membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu Dinas PU Kab Kampar, para Aparatur Pemerintahan di Kecamatan Kampar, Camat, Ketua RW, Ketua RT serta masyarakat setempat, yang telah sudi meluangkan waktunya dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asteriani, Febby.2011. Preferensi Penghuni Perumahan Perkotaan di Pekanbaru dalam Menentukan Lokasi Perumahan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.12 No.1.
Catanese, Anthony J dan Snyder, James C.1988. *Perencanaan Kota*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Hamalik, Oemar. 2000. *Prasarana Jaringan* : Sinar Baru Al Gesindo.
- Hariyono, Paulus.2010. *Perencanaan Pembangunan Kota dan Perubahan Paradigma*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar
- Hidayat, Doni. 2006. “Analisis Pengertian Provinsi Riau Dalam Prasarana”. *Tesis*, Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Marfai, Muh Aris. 2015. *Banjir Pesisir: Kajian Dinamika Pesisir Semarang*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pontoh, Nia K dan Kustowan, Iwan.2009. *Pengantar Perencanaan Kota*.Bandung : Penerbit ITB.
- PP No.34 Tahun 2006 Tentang Jalan.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.